

Pengetahuan Keuangan, Gaya Hidup Dan Pendapatan Mempengaruhi Pengelolaan Keuangan Pada Karyawan Ritel Modern Di Kabupaten Sumbawa

Hartini¹, Nia Murnia²

^{1,2}Prodi Manajemen FEB Universitas Teknologi Sumbawa

Email: ¹hartini@uts.ac.id, ²niamurnia@gmail.com

Received: 14 November, 2021; Accepted: 01 Desember 2021; Published: 20 Desember, 2021

Abstrak

Pada era Modern dan semakin canggih ini bermunculan berbagai jenis pasar yang salah satunya adalah ritel modern. Banyaknya ritel modern membuat lapangan pekerjaan bagi mereka yang baru saja menyelesaikan sekolahnya untuk bekerja. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah pengetahuan keuangan, gaya hidup dan pendapatan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pada karyawan ritel modern di Kabupaten Sumbawa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 responden yang diperoleh dengan metode nonprobability sampling dengan teknik purposive sampling. Data yang diperoleh diolah dengan menggunakan teknik analisis linear berganda software SPSS. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa (1) variabel pengetahuan keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pada karyawan ritel modern di Kabupaten Sumbawa. (2) variabel gaya hidup memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pada karyawan ritel modern di Kabupaten Sumbawa. (3) variabel pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pada karyawan ritel modern di Kabupaten Sumbawa.

Kata kunci: Gaya Hidup; Pendapatan; Pengelolaan Keuangan; Pengetahuan keuangan; Ritel Modern

Abstract

In this modern and increasingly sophisticated era, various types of markets have emerged, one of which is modern retail. Many modern retailers open up job opportunities for those who have just finished their studies. This study aims to examine whether financial knowledge, lifestyle and income affect the financial management of modern retail employees in Sumbawa Regency. This study uses quantitative methods. The sample in this study amounted to 100 respondents obtained by non-probability sampling method with purposive sampling technique. The data obtained were processed using multiple linear analysis techniques SPSS software. The results of the analysis of this study indicate that (1) the financial knowledge variable has a positive and significant influence on financial management for modern retail employees in Sumbawa Regency. (2) lifestyle variables have a positive and significant influence on financial management of modern retail employees in Sumbawa Regency. (3) income

variable has a positive and significant effect on financial management of modern retail employees in Sumbawa Regency.

Keywords: Financial Knowledge; Financial Management; Income; Lifestyle; Modern ritel

PENDAHULUAN

Pada saat ini, dunia sudah banyak dimasuki oleh berbagai jenis pasar. Salah satu yang sudah tersebar adalah ritel modern. Ritel modern sudah bukan menjadi hal asing lagi di era masa kini yang kecepatan canggihnya melaju pesat. Dimana setiap orang atau masyarakat dapat dengan mudah mengakses atau melakukan transaksi jual beli melalui ritel modern. Di Indonesia sudah banyak ritel modern bertebaran, seperti Alfamart, Indomaret, dan berbagai usaha lainnya yang sejenis

Penelitian ini memfokuskan pada salah satu Kabupaten yang memiliki pulau dengan julukan pulau terpadat dunia, tetapi begitu jauh dari pusat kota metropolitan atau ibukota negara, yakni Kabupaten Sumbawa yang terletak tepat di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Alfamart di Kabupaten Sumbawa sudah tersebar luas dan tidak begitu sulit ditemukan.

Karyawan yang berkerja di perusahaan ritel modern khususnya di minimarket Alfamart cenderung lebih banyak tamatan Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan rentan usia 18 tahun. Hal tersebut karena perusahaan ritel modern lebih ingin menyerap tenaga kerja pada usia produktif yang mudah diatur. Pengetahuan keuangan usia 18 tahun masih rendah. Hal tersebut sesuai dengan riset dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), kalangan milenial usia 18-25 tahun hanya memiliki tingkat literasi sebesar 32,1% sedangkan usia 25-35 tahun memiliki tingkat literasi sebesar 33,5%.

Pada saat ini jumlah milenial mencapai sebesar 24% dari total penduduk indonesia atau setara dengan 64 juta, tetapi masih banyak milenial yang rentang secara finansial. Hal itu ditunjukkan dengan minimnya persiapan dan kemampuan pengelolaan keuangan. Di antara hanya 10,7% dari pendapatan yang ditabung oleh milenial. Kemudian hanya 35,1 persen milenial yang memiliki rumah sendiri, sedangkan 51,1% pendapatan milenial habis untuk kebutuhan bulanan.

Rendahnya pengetahuan keuangan para milenial tidak lepas dari belum optimalnya edukasi yang diberikan selama ini ada. Sedangkan generasi milenial saat ini lebih cenderung membeli daripada membuat atau menghasilkan, baik itu membeli dalam segi makanan, pakaian, ataupun yang lainnya daripada membuat sesuatu sendiri yang berasal dari karya mereka sendiri. Contohnya milenial sekarang lebih suka membeli makanan secara instan dari pada membuat atau menciptakan hasil karya masakan yang lebih enak dan sehat dirumah. Contoh lain juga dalam segi pakaian yang dari *brand-brand* ternama, para milenial kaum wanita biasanya lebih cenderung untuk tergiur dan antusias untuk membeli *brand-brand* produk ternama dari luar negeri ataupun dalam negeri.

Pola hidup generasi milenial sekarang ini jauh berbeda dengan generasi-generasi sebelumnya, bukannya membuat karya dan kreatifitas sendiri supaya negara kita tidak kalah saing dengan negara lainnya, akan tetapi malah lebih memilih membeli dari luar dan mencintai produk luar. Di dalam kondisi sekarang ini dianggap sebagai kesempatan emas bagi para industry makanan luar yang telah mereka ciptakan untuk mendirikan bisnis kuliner sebanyak-banyaknya dan merauk untung atau omset yang sebesar-besarnya. Tentunya, mereka tidak akan kehabisan akal untuk mendesain tempatnya secantik mungkin dan sebaik mungkin agar bisa menarik perhatian para generasi milenial sekarang dan cocok untuk diupload di Instagram.

Saat ini tingkat kebutuhan, gaya hidup dan budaya *konsumerisme* membuat sebagian masyarakat tidak sadar bahwa mereka telah membelanjakan uangnya tanpa memperhitungkan kembali. Rendahnya keinginan untuk menabung dan pengetahuan untuk berinvestasi. Kebutuhan yang meningkat namun tidak diimbangi dengan peningkatan pengelolaan keuangan terutama untuk keuangan yang tidak memadai atau yang berpenghasilan rendah tentang pengelolaan keuangan membuat masyarakat kurang bertanggung jawab terhadap pengelolaan keuangannya

Pendapatan dapat memiliki arti yang bermacam-macam tergantung dari sisi mana untuk meninjau pengertian pendapatan tersebut. Pendapatan dapat didefinisikan sebagai jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang selama

jangka waktu tertentu. Pendapatan dapat berupa upah atau gaji, penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga, dan deviden serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial (misal beasiswa) atau asuransi pengangguran.

Pendapatan yang cukup besar belum menjamin kemampuan seorang karyawan ritel modern dalam mengelola keuangannya. Menurut Yushita, (2017) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan pribadi merupakan salah satu kompetensi yang paling mendasar yang dibutuhkan oleh masyarakat modern karena pilihan konsumen dari hari ke hari akan mempengaruhi keamanan keuangan dan standar hidup seseorang. Kesulitan keuangan dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan erat kaitannya dengan tingkat pengetahuan keuangan. Pengetahuan keuangan merupakan kemampuan atau pemahaman seseorang dalam mengelola keuangannya untuk dapat digunakan seefektif dan efisien mungkin.

Pengelolaan keuangan yang tepat dan ditunjang dengan literasi keuangan yang baik, akan menjadikan taraf hidup masyarakat akan meningkat, karena walau bagaimanapun tingginya tingkat penghasilan seseorang tapi tanpa pengelolaan keuangan yang tepat, keamanan finansial pasti akan sulit tercapai. Salah satu hal yang mungkin mempengaruhi pengelolaan keuangan yaitu gaya hidup.

Gaya hidup pada prinsipnya adalah pola seseorang dalam mengelola waktu dan uangnya. Gaya hidup tersebut mempengaruhi perilaku seseorang yang pada akhirnya menentukan pola konsumsi seseorang. Faktor yang mungkin mempengaruhi selanjutnya adalah pendapatan. Pendapatan adalah penghasilan pribadi yang dikenal sebagai laba sebelum pajak dan digunakan dalam perhitungan laba kotor disesuaikan individu untuk tujuan pajak penghasilan (Ida & Dwinta, 2010). Pendapatan diukur berdasarkan pendapatan dari semua sumber. Komponen terbesar dari total pendapatan adalah upah atau gaji. Tujuan dari pendapatan adalah untuk menunjukkan perilaku manajemen keuangan yang bertanggung jawab mengingat dana yang teredia.

Dalam penelitian ini diuji apakah terdapat pengaruh pengetahuan keuangan, Gaya hidup dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan pada karyawan Ritel Modern di Sumbawa Besar.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari perusahaan atau suatu organisasi berupa angka-angka, seperti: jumlah karyawan, jumlah gaji, tunjangan transport dan bonus yang diberikan yang berhubungan dengan penulisan ini. Sementara jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer seperti kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh ritel modern yang ada di Kabupaten Sumbawa yaitu minimarket Alfamart yang ada di Kabupaten Sumbawa adalah sekitar 83 minimarket yang disetiap satu minimarket memiliki sekitar 5-6 karyawan. Peneliti mengambil sampel dengan menggunakan rumus slovin karena populasi diketahui jumlahnya sehingga hasil perhitungan dengan menggunakan rumus di hasilkan 81 responden yang di perluas lagi menjadi 100 responden. Teknik sampling yang harus digunakan menggunakan teknik Non Probability Sampling. Sampel diambil secara non probability sampling (tidak secara acak) dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria secara khusus yaitu karyawan yang minimal 6 bulan bekerja, usia, lama bekerja dan status.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tersebut langsung diberikan kepada responden dan responden dapat memilih salah satu dari alternatif jawaban yang sudah ada. Pernyataan-pernyataan dibuat dalam bentuk pernyataan dengan menggunakan Skala Likert 1 – 4 untuk mendapatkan data yang bersifat interval.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1) Uji Normalitas

Tabel 1
Uji Normalitas

Keterangan	Unstandardized Residual
------------	-------------------------

Kolmogorov-Smirnov Z	.908
Asymp. Sig. (2-tailed)	.382

Sumber : Hasil SPSS (2021)

Dari tabel di atas, diperoleh hasil asymp.sig (2-tailed) 0,382 yang berarti lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2) Uji Multikolineritas

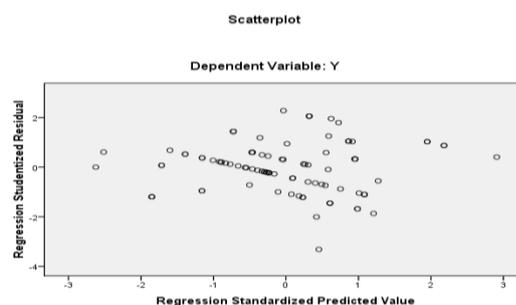
Tabel 2
Uji Multikolineritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
(Constant)	2.052	1.734			
X1	.130	.046	.258	.876	1.142
X2	.034	.020	.163	.810	1.234
X3	.319	.095	.313	.837	1.195

Sumber : Data SPSS (2021)

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai *tolerance* variabel pengetahuan keuangan (X1) sebesar 0,876, gaya hidup (X2) sebesar 0,810, dan pendapatan (X3) sebesar 0,837 yang artinya *tolerance* pada ketiga variabel independen lebih besar dari 0,10. Sementara nilai VIF untuk variabel pengetahuan keuangan (X1) sebesar 1,142, variabel gaya hidup (X2) sebesar 1,234, dan variabel pendapatan (X3) sebesar 1,195 yang artinya VIF pada ketiga variabel independen kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan syarat pengambilan keputusan uji multikolineritas maka dalam model regresi, bahwa tidak mengalami multikolineritas.

3) Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1 Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik scatterplot di atas, maka diketahui tidak ada pola yang jelas dan titik menyebar di bawah dan atas angka 0 pada sumbu Y, serta titik tidak hanya berada di atas saja ataupun di bawah saja. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data ini tidak terjadi heterokedastisitas.

4) Regresi Linear Berganda

Tabel : 3
Hasil Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.052	1.734	.75	1.183	.240
X1	.130	.046	.258	2.825	.006
X2	.034	.020	.163	2.016	.015
X3	.319	.095	.313	3.348	.001

Sumber : Data SPSS (2021)

Berdasarkan hasil regresi linear berganda di dalam table 4 di atas maka jabaran dari table tersebut seperti berikut ini :

H1 : Pengetahuan keuangan terdapat pengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan yang dibuktikan dengan nilai t_{hitung} variabel pengetahuan keuangan sebesar 2,825, dimana $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($2,825 \geq 1.985$) dan nilai signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$ sehingga dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kesimpulannya pengetahuan keuangan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan (Y).

H2 : Adanya pengaruh Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan yang terbukti jika dilihat dari nilai t_{hitung} variabel gaya hidup sebesar 2,016, dimana $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($2,016 \geq 1.985$) serta nilai signifikan sebesar $0,15 < 0,05$ sehingga dikatakan H_0 ditolak dan H_2 diterima dan dapat disimpulkan bahwa gaya hidup (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan (Y).

H3 : Ada pengaruh Pendapatan terhadap Pengelolaan Keuangan yang buktinya dilihat dari nilai t_{hitung} variabel pendapatan sebesar 3,348, dimana $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($3,348 \geq 1.985$) dan nilai signifikan $0,001 < 0,05$. Maka H_0

ditolak dan H_3 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan (Y).

1. Pengaruh Pengetahuan Keuangan (X₁) Terhadap Pengelolaan Keuangan (Y) Pada Karyawan Ritel Modern di Kabupaten Sumbawa Besar

Berdasarkan hasil uji-t atau pengujian secara parsial pengaruh pengetahuan keuangan terhadap pengelolaan keuangan memiliki nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($2,825 \geq 1,985$) dan tingkat signifikansi $0,006 < 0,05$ yang artinya variabel pengetahuan keuangan (X₁) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pengelolaan keuangan (Y). Pengetahuan keuangan merupakan hal mendasar yang perlu dimiliki seseorang terutama karyawan dalam mengelola keuangannya. Namun hal tersebut sedikit disadari, karena tidak ada perintah atau aturan yang mewajibkan pengetahuan keuangan harus dimiliki setiap orang. Sehingga kualitas pengelolaan keuangan dapat tergantung pada tingkat pengetahuan keuangan yang dimiliki. Semakin luas pengetahuan keuangan karyawan, maka semakin baik juga pengelolaan keuangannya dan begitupun sebaliknya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Humaira & Sagoro, (2018) bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kab. Bantul dan Pradiningtyas & Lukiastruti, (2019) yang mengatakan bahwa pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan *locus of control* berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan.

2. Pengaruh Gaya Hidup (X₂) Terhadap Pengelolaan Keuangan (Y) Pada Karyawan Ritel Modern di Kabupaten Sumbawa Besar

Berdasarkan hasil uji-t atau pengujian secara parsial pengaruh gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan memiliki nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($2,016 \geq 1,985$) dan tingkat signifikansi $0,015 < 0,05$ yang artinya variabel gaya hidup (X₂) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pengelolaan keuangan (Y).

Gaya hidup pada seseorang cenderung mempengaruhi pengelolaan keuangan, hal ini pada dasarnya terjadi karena selera atau keinginan seseorang yang berbeda. Semakin tinggi gaya hidup seseorang maka akan semakin tinggi intensitas dan kualitas pengelolaan keuangan yang diperlukan, karena banyaknya pengeluaran

yang dibutuhkan, begitupun sebaliknya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri & Lestari, (2019), yang menyimpulkan bahwa gaya hidup dan literasi keuangan berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap manajemen keuangan. Hal ini selaras dengan pernyataan Gunawan et al., (2020) bahwa gaya hidup memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Pengaruh Pendapatan (X₃) Terhadap Pengelolaan Keuangan (Y) Pada Karyawan Ritel Modern di Kabupaten Sumbawa Besar

Berdasarkan hasil uji-t atau pengujian secara parsial pengaruh pendapatan terhadap pengelolaan keuangan memiliki nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($3,345 \geq 1,985$) dan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$ yang artinya variabel pendapatan (X₃) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pengelolaan keuangan (Y).

Pendapatan memiliki pengaruh pada pengelolaan keuangan karyawan. Tingkat pendapatan yang beragam menjadikan prioritas dan keinginan serta kebutuhan setiap orang pun berbeda. Dapat dikatakan, semakin besar pendapatan seseorang maka akan semakin banyak pula keuangan yang perlu dikelola. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Nabilla, (2016) ia memaparkan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Brilianti & Lutfi, (2020) yang menjelaskan bahwa pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

KESIMPULAN

Berlandaskan pada penelitian yang telah di paparkan dari pembahasan yang telah di teliti pada karyawan ritel modern di Kabupaten Sumbawa, maka peneliti dapat simpulkan beberapa hal sebagai berikut :

- 1). Pengetahuan keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan karyawan perusahaan ritel modern di Kabupaten Sumbawa.
- 2) Gaya hidup memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan karyawan perusahaan ritel modern di Kabupaten Sumbawa.

3). Pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan karyawan perusahaan ritel modern di Kabupaten Sumbawa.

DAFTAR RUJUKAN

- Brilianti, T. R., & Lutfi, L. (2020). Pengaruh pendapatan, pengalaman keuangan dan pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan keluarga di kota Madiun. *Journal of Business and Banking*, 9(2), 197. <https://doi.org/10.14414/jbb.v9i2.1762>
- Gunawan, A., Pirari, W. S., & Sari, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora*, 4(2), 23–35. <https://doi.org/https://doi.org/10.30601/humaniora.v4i2.1196>
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19363>
- Ida, & Dwinta, C. Y. (2010). Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(3), 131–144. <https://doi.org/https://doi.org/10.34208/jba.v12i3.202>
- Nabilla, D. R. (2016). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pendapatan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Profesional Muda Di Surabaya. *ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta*, 53(9), 1689–1699. www.journal.uta45jakarta.ac.id
- Pradiningtyas, T. E., & Lukiastuti, F. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Locus of Control dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 6(1), 96. <https://doi.org/10.24252/minds.v6i1.9274>
- Putri, N. A., & Lestari, D. (2019). Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda di Jakarta. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 31–42. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v1i1.61>
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1), 11–26. <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>